

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 – Mei 2018 bertempat di PT. AJB BUMIPUTERA 1912 Cabang Serang

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel objek ataupun subjek penelitian dalam hal ini perusahaan terkait. Penelitian kuantitatif juga disebut penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan masalah yang diangkat.

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya¹. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan produksi polis yang perusahaan dapatkan dalam periode tahun 2017 di kantor pemasaran PT. AJB BUMIPUTERA 1912 Cabang Serang sebagai perusahaan asuransi jiwa syariah yang memiliki kredibilitas yang baik dalam hal produk dan pelayanannya terhadap nasabah / peserta asuransi, yaitu sebanyak 100 polis.

2. Sampel

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta. 2014), 80.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30-500.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $n=30$, yang diambil dari banyaknya jumlah produksi polis asuransi PT. AJB BUMIPUTERA 1912 Cabang Serang pada periode tahun 2017 dalam berbagai produk yang asuransi yang tersedia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, legger, agenda, gambar-gambar, arsip dan lain sebagainya.² Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk studi pustaka dan dokumen tambahan sebagai sumber data sekunder . Dengan menggunakan teknik studi

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, hal.,236

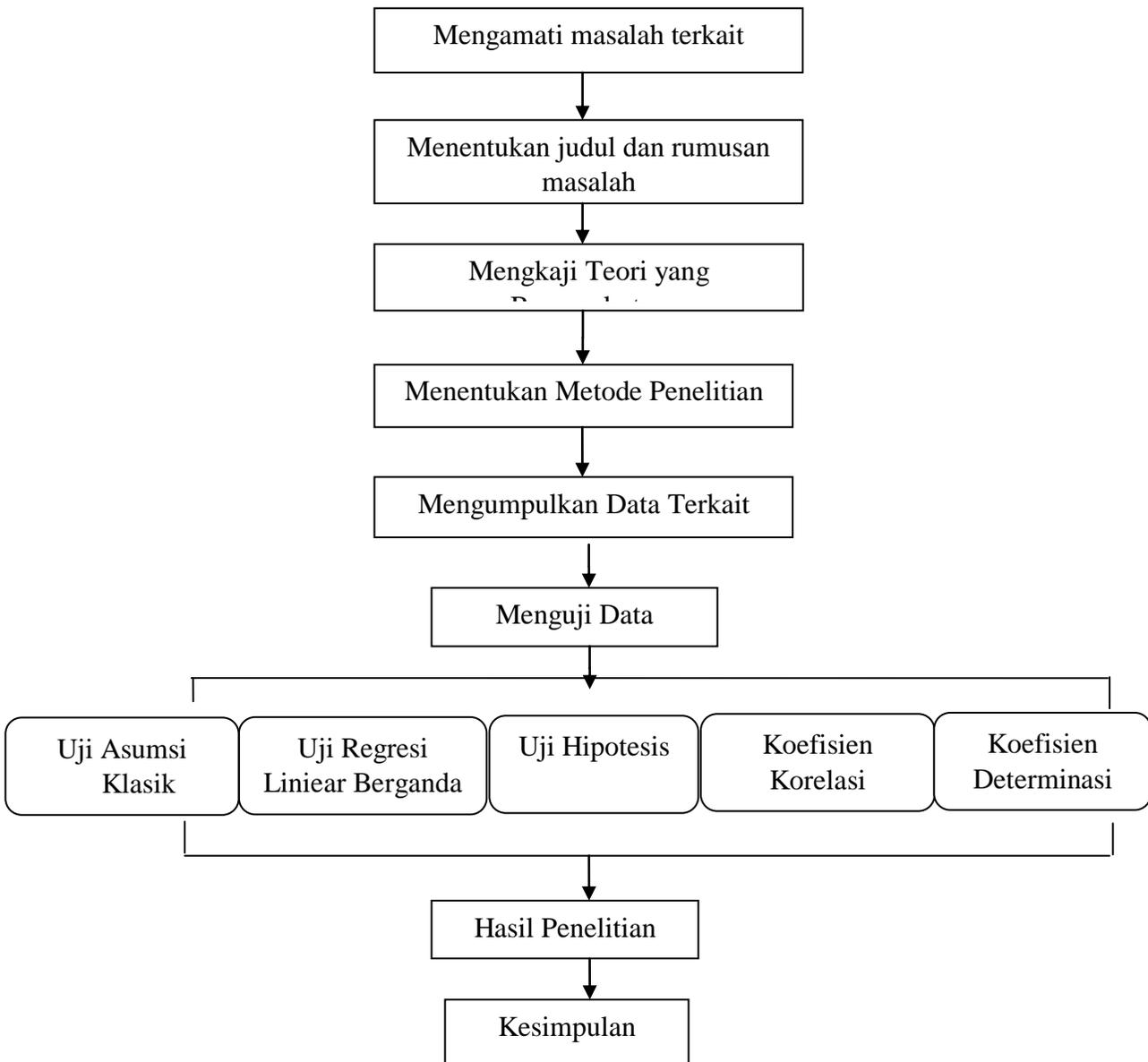
pustaka ini peneliti mengumpulkan data dan ilmu yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti dari berbagai sumber pustaka yang digunakan selama proses penelitian.

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, dan pekerjaan nasabah asuransi jiwa syariah PT. AJB BUMIPUTERA 1912 Cabang Serang. Data-data tersebut diperoleh dari fotocopy polis terjual yang dikeluarkan oleh PT. AJB BUMIPUTERA 1912 Cabang Serang serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang sangat berguna untuk kesempurnaan penelitian ini.

Dengan menggunakan metode kuantitatif artinya peneliti juga memahami objek yang diteliti berbasis data sehingga dapat dikaitkan dengan ilmu yang bersangkutan.³

³ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penyusunan Masyarakat*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal.7.

Gambar 3.1
Skema Alur Penelitian



E. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. ⁴ Metode atau cara penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan cara meneliti sistematis, logis, dan berencana, dengan tahapan-tahapan mengumpulkan data dari dokumen tentang faktor-faktor yang menentukan besaran kontribusi pada asuransi jiwa syariah .

Kemudian melakukan pengolahan data, menganalisa data, serta menyimpulkan, dengan menggunakannya metode atau teknik kuantitatif, untuk mencari jawaban atas permasalahan-permasalahan yang timbul.

Permasalahan-permasalahan timbul adalah hal-hal yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan besaran kontribusi, seperti usia, jenis kelamin, dan pekerjaan seseorang dalam menentukan besaran kontribusi pada produk asuransi jiwa syariah yang ada pada PT. AJB BUMIPUTERA 1912. Dengan menggunakan metode kuantitatif artinya peneliti juga memahami objek yang diteliti sehingga dapat dikaitkan dengan ilmu yang bersangkutan⁵

⁴Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, hal.,171.

⁵ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penyusunan Masyarakat*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1994) , hal.7

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu berbentuk polis asuransi jiwa syariah produk Mitra Iqro' Plus dan Mitra Maburr Plus pada PT. AJB BUMIPUTERA 1912 Cabang Serang, polis asuransi tersebut berjumlah 30 polis yang bersumber dari dokumen produksi tahun 2017 PT.AJB BUMIPUTERA 1912 Cabang Serang.

F. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) jenis variabel X yaitu Usia (sebagai variabel X_1), Jenis Kelamin (sebagai variabel X_2), dan Pekerjaan (sebagai variabel X_3). Dan menggunakan 1 (satu) variabel sebagai variabel dependen yaitu besaran kontribusi.

Usia diidentifikasi sebagai salah satu penyebab besar kecilnya besaran kontribusi yang ditentukan oleh perusahaan, karena semakin tua usia seseorang maka risiko yang akan dialami cenderung besar bila dibandingkan seseorang yang usianya muda belia.

Jenis kelamin seseorang juga diidentifikasi sebagai salah satu penyebab ditentukannya besaran kontribusi suatu produk asuransi, karena penyebab yang paling utama menurut teori para ahli adalah pria lebih lekas menderita akibat penyakit. Pria dibawah usia 50 tahun dua kali lebih mungkin meninggal akibat penyakit jantung ketimbang wanita pada usia yang sama, terutama karena hormon testosteron yang tidak memberikan perlindungan sama terhadap kelebihan kolesterol

seperti esterogen. Pria juga lebih berpeluang menderita stroke, kanker atau penyakit-penyakit lain pada usia lanjut⁶

Pekerjaan yang menjadi variabel X₃ diidentifikasi juga sebagai salah satu faktor penentu besaran kontribusi pada produk asuransi syariah, karena untuk beberapa golongan pekerjaan mungkin risiko kecelakaan kerjanya cenderung rendah namun di beberapa golongan pekerjaan yang lain, risiko kecelakaannya lebih tinggi. Hal itu mempengaruhi besaran kontribusi karena semakin tinggi risiko yang mungkin akan terjadi pada seorang atau calon peserta maka semakin tinggi juga beban klaim yang perusahaan akan tanggung atas risiko pekerjaan tertanggung, tak lupa diseimbangkan juga dengan besaran kontribusi yang harus dibayarkan oleh pemegang polis kepada perusahaan.

G. Definisi Operasional Variabel

Operasional merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Variable adalah karakteristik yang akan diobservasi dari suatu pengamatan. Karakteristik yang dimiliki suatu pengamatan keadaannya satu-satuan pengamatan lainnya. Untuk satuan pengamatan yang sama, karakteristiknya berubah menurut waktu dan tempat.

6

http://www.jawaban.com/read/article/id/2009/07/02/69/0807/pria_lebih_capat_mati

Penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu:

- a. Variabel bebas (variable independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen⁷, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah faktor-faktor seleksi risiko seperti usia, jenis kelamin dan pekerjaan.
- b. Variabel terikat (variabel dependen), Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat yang ditimbulkan karena adanya variabel bebas⁸ yang dalam penelitian ini adalah besaran kontribusi .

H. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

⁷ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 4.

⁸ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 4

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series (Gujarati, 1993).

$$d = \frac{\sum(e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i}$$

dimana:

d = nilai *Durbin Watson*

Σe_i = jumlah kuadrat sisa

Berikut ini adalah daerah pengujian *durbinwatson*:



Adapun langkah-langkah untuk pengujian Durbin Watson adalah :⁹

- Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dengan ketentuan
 H_0 : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)
 H_a : ada autokorelasi (positif/negatif)
- Estimasi model dengan OLS (Ordinary Least Squares) dan hitung nilai residualnya.
- Hitung DW (Durbin Watson)
- Hitung DW kritis yang terdiri dari batas atas (DU) dan batas bawah (DL) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen (k) serta tingkat signifikan tertentu.

⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV.Andi, 2011),126.

- Nilai DW hitung dibandingkan dengan nilai DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

Tabel 3.1
Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$du < d < 4-du$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai

alat peramalan. Uji heteroskedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji *scatterplot*¹⁰

Dasar analisis adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 maka pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Interpretasi dari persamaan regresi ganda secara implisit bergantung pada asumsi bahwa variabel-variabel bebas dalam persamaan tersebut tidak saling berkorelasi. Koefisien-koefisien regresi biasanya diinterpretasikan sebagai ukuran perubahan variabel terikat jika salah satu variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan seluruh variabel bebas lainnya dianggap tetap. Namun, interpretasi ini menjadi tidak benar apabila terdapat hubungan linier antara variabel bebas (Chatterjee and Price, 1977).

I. Model Analisis Data

Analisis data adalah menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen

¹⁰ Haryadi Sarjono dan Winda Jualanita, SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset, 66.

yang lebih kecil.¹¹ Menurut Sofyan effendi dan Chris Manning, analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis domain (*domain analysis*). Artinya analisis hasil penelitian ini ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari subjek yang diteliti.¹²

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

¹¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal.97

¹² Burhan Bungin, *"Teknik-teknik Analisis Kuantitatif dalam Penelitian Sosial"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 85

Keterangan:

- Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X₁ dan X₂ = Variabel independen
- a = Konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂,.....X_n = 0)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel.¹³ Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas (X) yaitu Usia, Jenis kelamin dan Pekerjaan, dengan variabel terikat (Y) yaitu Kontribusi. Hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dinyatakan dalam bilangan. Bilangan yang menyatakan besar kecil hubungan itu disebut korelasi.

Uji korelasi belum dapat diketahui variabel penyebab akibat. Dalam analisis korelasi yang

¹³ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika : Untuk Ekonomi Keuangan Modern: Edisi 2 Buku 2*. (Jakarta: Salemba Empat,2015),158.

diperhatikan adalah arah (positif atau negatif) dan besarnya hubungan (kekuatan).¹⁴

TABEL 3.2

Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,1000	Sangat Kuat

c. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan Koefisien Determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Varians yang terjadi pada variabel dependent dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi variabel independent. Koefisien determinasi dinyatakan dengan persentase (%) yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi

¹⁴ Tomi Wijaya, Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 52.

yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

J. Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t). Digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif bila datanya interval dan rasio.¹⁵ Uji Signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan.

Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya. Uji parsial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis yang digunakan adalah :

- 1.) Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > dari t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2.) Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < dari t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Selain menggunakan uji parsial atau uji t, penelitian ini juga menggunakan uji signifikansi simultan atau biasa disebut uji F. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F dalam Excel, jika F hitung > dari F tabel, (Ho di tolak Ha diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS,

¹⁵ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 95.

Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

Adapun pengujian hipotesisnya yaitu :

$H_0=b_1=0$ Yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0=b_1\neq 0$ Artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen

Data yang tersedia dalam penelitian ini akan diolah dengan SPSS versi 21.0 uji t dua arah (*two tail*).

Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji dua pihak berlaku ketentuan, bila harga t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 atau terletak di antara t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Dengan demikian jika $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} maka H_0 terima. Harga t_{hitung} adalah mutlak, jadi tidak dilihat (+) dan (-) nya.¹⁶

Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

$H_0=b_1=0$: Terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

¹⁶Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 99.

$H_0 = b_1 \neq 0$: Tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Tingkat signifikansi 0,05 adalah ukuran yang sering digunakan dalam penelitian

3. Menentukan t hitung

T hitung di dapat dari *output SPSS*

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (Uji dua sisi) dengan menghitung derajat kebebasan (df) $n-k-1$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

5. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$

H_1 ditolak apabila $t \text{ hitung} \geq t \text{ table}$

6. Pengujian hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$ berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

$H_a : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel independen.

Pada uji t, nilai propabilitas dapat dilihat dari hasil pengolahan SPSS pada tabel *coeffisients* kolom sig atau *significance*. Sedangkan untuk nilai t tabel dapat dicari menggunakan tabel distribusi t dengan cara taraf signifikansi

$\alpha = 10\%$ atau $0,1/2 = 0,05$ atau 5% dua arah. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai propabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui SPSS statistik parametik sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% atau $0,05$ (dua arah), maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_1 diterima dan H_0 ditolak). Artinya secara parsial variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) = hipotesis diterima. Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% atau $0,05$ (dua arah), maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_1 ditolak dan H_0 diterima) , artinya secara parsial variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) dan hipotesis ditolak.